

Program Pemberdayaan Difabel Melalui Pelatihan Produk Halal Dan Higienis

Pinasti Utami^{1*}, Salmah Orbayinah¹, dan Ingenida Hadning¹

*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
pinasti.utami@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.44.594*

Abstrak

Jumlah komunitas difabel di Indonesia cukup signifikan, tercatat 14,2 % dari jumlah penduduk Indonesia di tahun 2018. Komunitas difabel meskipun memiliki kekurangan fisik tetapi tidak membuat pesimis untuk melanjutkan roda kehidupan. Minimnya pemberdayaan dalam usaha komunitas difabel membuat para pengabdian tergerak untuk memberdayakan agar menjadi lebih mandiri. Mitra yang digaet pada pengabdian ini adalah LazisMu Sedayu yang menjadi inisiator terbentuknya komunitas difabel di Kecamatan Sedayu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2021 bertempat di Kecamatan Sedayu yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan komunitas difabel sebanyak 26 orang (perwakilan dari tiap desa). Topik pelatihan berupa penguatan dan administrasi organisasi, pengurusan izin PIRT, produk pangan halal dan higienis, pemanfaatan digital marketing bagi pelaku usaha dan public speaking. Khusus pada pengabdian ini akan difokuskan terkait bidang pangan yaitu Pelatihan Pelatihan Pengolahan Pangan yang halal dan higienis. Pelatihan ini mengundang pakar dari Halal Thoyiban Center UMY. Luaran dari kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman sebesar 5,26% yang diukur dengan metode pretest dan posttest. Peserta terlihat antusias dalam sesi diskusi dan memiliki kesan yang menyatakan ilmu dan wawasan bertambah serta membuat rasa percaya diri untuk memulai/mengembangkan usaha Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan bagi komunitas difabel dan harapannya bisa berkelanjutan.

Kata Kunci: difabel, LazisMu Sedayu, halal, higienis

Pendahuluan

Data World Health Organization (WHO), *World Report on Disability* pada Juni 2011 menunjukkan bahwa jumlah populasi penyandang disabilitas sebanyak 15%. Sedangkan di Indonesia jumlah populasi penyandang disabilitas mencapai 37,58 juta jiwa atau 14,2 persen dari penduduk Indonesia (Suara Muhammadiyah, 2021). Jumlah yang cukup signifikan dan sekaligus memprihatinkan ketika melihat kenyataan di lapangan bahwa kebanyakan penyandang disabilitas segan untuk menampakan diri di lingkup sosial. Sehingga seolah jumlah penyandang disabilitas yang secara data cukup banyak tersebut di lapangan tidak begitu banyak. Hal ini disebabkan karena mereka sering disembunyikan, dipandang rendah, disepelkan, dan dianggap tidak penting oleh masyarakat (Thohari, 2017).

Berbagai kebijakan mengenai penyandang disabilitas baik dari tingkat daerah, nasional dan internasional seperti keluarnya Undang-undang tentang penyandang disabilitas UU Nomor 8 Tahun 2016 ternyata belum mampu mendorong lahirnya kebijakan-kebijakan yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Pemerintah Daerah telah memiliki PERDA terkait penyandang disabilitas. Hanya saja untuk implementasi di lapangan masih belum maksimal. Oleh karena itu perlu didorong lebih lanjut agar kesadaran, keberpihakan, dan kepedulian terhadap penyandang disabilitas semakin meningkat. Berangkat dari pemikiran tersebut maka para pengabdian mengajak Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Difabel dan LazisMu Sedayu bekerjasama untuk memberikan dukungan terhadap para difabel sekaligus sebagai wujud keberpihakan Muhammadiyah terhadap kelompok penyandang disabilitas.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) inklusi merupakan dampingan LazisMu Sedayu yang menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 27 orang difabel. Pada pengabdian ini juga menggandeng langsung Koordinator Kelompok Difabel (Bp. Mulyono). Pengabdian kali ini pengabdi memfokuskan pada kelompok yang bergerak di Bidang Pangan yaitu Kelompok Olahan Pangan, Angkringan, dan Jahe Merah (LazisMu, 2021). Populasi penyandang disabilitas di Kecamatan Sedayu sendiri, terhitung pada Mei 2021 terdapat 75 penyandang disabilitas di Argosari, 25 penyandang disabilitas di Argomulyo, 97 penyandang disabilitas di Argodadi, dan 134 penyandang disabilitas di Argorejo.

Setelah melakukan kajian antara tim pengabdi dengan pihak LazisMu Sedayu dan koordinator KUBE difabel terkait kondisi di lapangan berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim sepakat untuk memprioritaskan pelatihan pemberdayaan komunitas difabel untuk mendukung usaha dan bantuan bahan yang dapat dikelola sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada. Mengingat komunitas difabel ini belum memiliki pengetahuan untuk pengembangan maupun dana untuk operasionalnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi komunitas difabel sehingga bisa lebih produktif dan mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait produk halal dan higienis, dan pengetahuan terkait perizinan PIRT untuk meningkatkan kemandirian komunitas difabel di Kecamatan Sedayu.

Metode Pelaksanaan

Program pemberdayaan komunitas difabel di Kecamatan Sedayu ini merupakan kerjasama antara 3 tim pengabdi dari Prodi Farmasi dan Agrobisnis UMY dengan LazisMU Sedayu. Pelatihan dihadiri oleh komunitas difabel yang ada di Kecamatan Sedayu yang merupakan perwakilan dari 3 kelurahan di Kecamatan Sedayu. Disamping itu kegiatan juga dihadiri oleh anggota LazisMU Sedayu dan Pemerintah Kecamatan Sedayu.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari melalui kegiatan sebagai berikut:

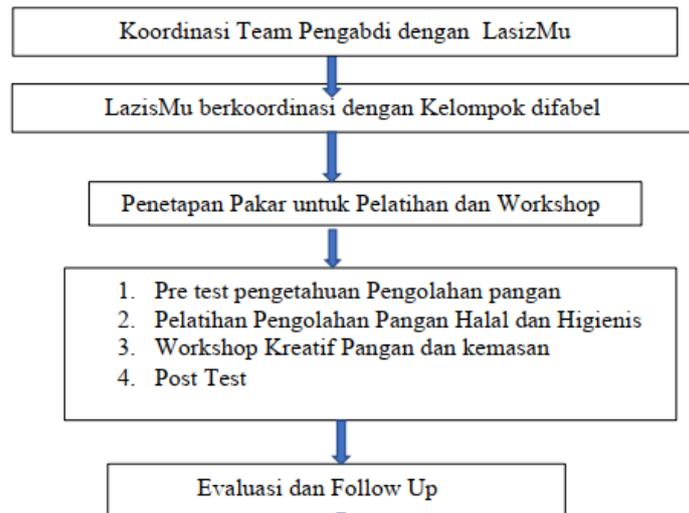
1. Hari ke-1:

Pelatihan dari narasumber, yaitu dosen Prodi Farmasi dan Agrobisnis UMY mengenai penguatan organisasi dan Tim Halal Center (HTC) UMY mengenai produk halal dan higienis dilanjutkan pengurusan izin PIRT. Kegiatan hari pertama ini diawali dengan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta sebelum diberikan materi pelatihan sehingga dapat menilai keefektifan dari pelatihan tersebut.

2. Hari ke-2:

Pelatihan dari narasumber, yaitu Kepala Biro Humas dan Protokol (BHP) UMY mengenai *public speaking* dan dosen Prodi Farmasi UMY mengenai *digital marketing*. Kegiatan hari kedua ini diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui keefektifan dari pelatihan tersebut.

Adapun pakar/konsultan modul ini adalah Farmasi UMY bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik serta dari HTC UMY Berikut Gambar 1 tentang skema alur pengabdian



Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2021 bertempat di Kecamatan Sedayu yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu, Bapak Camat Sedayu, Kepala Desa Sedayu, Kapolsek, Danramil, Kepala KUA, Pengurus PCM, Ketua LazisMu Sedayu, dan komunitas difabel sebanyak 26 orang (perwakilan dari tiap desa).



Gambar 2. Pembukaan Acara Pelatihan 5-6 Mei 2021

Saat ini terdapat 5 Kelompok Difabel di Kecamatan Sedayu yaitu kelompok Jasa, Kerajinan, Olahan Pangan, Angkringan, dan Jahe Merah. Kegiatan ini bersamaan dilakukan dengan 3 tim pengabdian yang lainnya yang mengusung tema **Peningkatan Kemandirian Komunitas Difabel** sehingga kegiatan ini dapat menghadirkan seluruh kelompok Pengurus dari 4 desa. Rangkaian acara ini dimulai dengan melakukan *pretest*. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi penguatan organisasi dan administrasi mengingat komunitas ini baru terbentuk sehingga harus dikuatkan pondasinya. Tim mengundang Dr. Ir. Indardi, M.Si dan apt. Ingenida Hadning, M.Sc sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut. Beliau berdua merupakan salah satu

pakar di bidang keorganisasian dan penguatan SDM. Setelah itu khusus pada pengabdian ini akan difokuskan terkait bidang pangan yaitu pelatihan pengolahan pangan yang halal dan higienis yang dalam hal ini mengundang Dr. apt. Hari Widada, M.Sc seorang farmasis dibidang kimia yang merupakan bagian tim Halalan Thoyiban Center (HTC UMY).

Di hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan pengurusan izin PIRT dan pelatihan digital *marketing* dan *public speaking* oleh tim pengabdian lainnya sehingga para peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif terkait dengan sistem pengurusan izin PIRT dan pemasaran. Diharapkan, semoga menjadi bekal yang cukup untuk pemberdayaan komunitas difabel. Setelah pembekalan PIRT, pengabdian kemudian memberikan bantuan berupa sembako dan alat produksi usaha. Kegiatan terakhir ditutup dengan dilakukannya *posttest* untuk menilai keefektifan dari pelatihan tersebut.



Gambar 2. Narasumber dari HTC

Kegiatan ini mendapat apresiasi sangat baik oleh pihak mitra dan peserta, mereka puas dengan kegiatan ini dan sangat bermanfaat apalagi dengan masa pandemi ini, selain bisa digunakan untuk modal awal untuk bergerak dalam kemandirian.



Gambar 3. Penyerahan bantuan secara simbolis

Sebelumnya, para peserta mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 5 soal pilihan ganda yang diikuti secara tuntas oleh 24 peserta (2 orang peserta hanya mengikuti salah satu kegiatan *pretest* dan *posttest*). Karakteristik peserta terdiri atas 17 wanita dan 7 laki laki dengan tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA dan 14 orang sudah menjalankan usaha seperti pengolahan kripik,

angkringan, catering, dan usaha online. Dari hasil pelatihan tersebut, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 5,26% dari rerata nilai nilai 3,74 meningkat menjadi 4. Poin pertanyaan yang masih kurang menjawab benar adalah poin no 1 dan 3. Peningkatan cukup baik karena untuk meningkatkan pemahaman tidak bisa hanya dilakukan dalam satu hari, perlu beberapa pengulangan agar menjadi lebih dipahami. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang sangat baik oleh pihak mitra dan peserta, mereka puas dengan kegiatan ini dan sangat bermanfaat apalagi dengan masa pandemi ini. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah untuk LazisMu Sedayu yang telah menginisiasi pembentukan kelompok difabel diharapkan setelah pengabdian ini selesai dapat terus mendampingi secara intensif dan berkelanjutan hingga komunitas ini dapat mandiri, selain itu juga mendorong para Koordinator KUBE Difabel agar dapat melakukan koordinasi anggotanya bisa lebih aktif, mandiri, dan bersemangat untuk bergerak.

Simpulan

1. Hasil survei kepuasan ke pihak mitra menyatakan PUAS dengan kegiatan pengabdian ini.
2. Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 5,26% dengan adanya pelatihan Produk Halal Dan Higienis
3. Program ini diharapkan bisa berkelanjutan dan pihak mitra dapat terus mendampingi secara intensif dan berkelanjutan hingga komunitas ini dapat mandiri

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan ini melalui pemberian Hibah Pengabdian Masyarakat. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada mitra, LazisMU, Koordinator KUBE yang telah mendukung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Apriyani, I. (2017). Pemberdayaan Penyandang Cacat melalui Pelatihan Menjahit di Loka Bina Karya Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- LazisMU. (2021). <https://lazismu.org/latar-belakang>, diakses tgl 28 Januari 2021.
- Suara Muhammadiyah. (2021) Fikih Difabel hal 6. Edisi 2 Tahun ke-106. 16-31 Januari 2021
- Thohari, S. (2017). Pandangan disabilitas dan aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di kota Malang. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1).
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Journal of Social Welfare*, 20(2).